

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kurikulum 2013 revisi telah mengatur kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 Bab II Pasal 2 dijelaskan,

Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap angkatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan terdapat dalam kompetensi inti kurikulum 2013 revisi. Kompetensi inti tersebut yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Berikut kompetensi inti pada jenjang kelas VIII sesuai dengan Permendikbud Tahun 2018 Nomor 37.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Kelas VIII (Permendikbud No. 37 Tahun 2018)

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual (KI-1)	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial (KI-2)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan (KI-3)	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan (KI-4)	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret

	(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
--	---

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seluruh kompetensi inti harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan hal itu, kompetensi inti spiritual dan sosial dapat diterapkan ketika pembelajaran di lingkungan kelas dan dikaitkan dengan proses pembelajaran, sedangkan kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan mengacu pada kompetensi dasar teks eksplanasi (3.9 dan 4.9) yang dilaksanakan pada penelitian ini.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi turunan dari kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam Permendikbud Tahun 2016 Bab II Pasal 2 dikemukakan, “Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kemendikbud (2013:7) menjelaskan bahwa kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang harus dicapai peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada kompetensi inti. Berikut penulis rumuskan kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar Kelas VIII

Kompetensi Dasar
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena yang didengar atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.
4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar teks eksplanasi yang meliputi kompetensi 3.9 dan 4.9 merupakan penjabaran dari kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4). Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi yaitu peserta didik harus mampu dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

c. Indikator Pembelajaran

Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dijabarkan dalam sebuah indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran juga dapat disebut sebagai beberapa target kemampuan dari sebuah kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.

Berikut indikator pembelajaran dari kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 dalam materi teks eksplanasi kelas VIII yang penulis rumuskan.

3.9.1 Menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.

- 3.9.2 Menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.
- 3.9.3 Menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.
- 3.9.4 Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.
- 3.9.5 Menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.
- 3.9.6 Menjelaskan kata benda yang merujuk pada fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.
- 3.9.7 Menjelaskan kata teknis atau peristilahan dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.
- 4.9.1 Menulis ringkasan teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum dari setiap paragraf teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.2 Menulis ringkasan teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat pernyataan umum dan menggunakan bahasa sendiri.
- 4.9.3 Menulis ringkasan teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat deretan penjelas dan menggunakan bahasa sendiri.
- 4.9.4 Menulis ringkasan teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat interpretasi dan menggunakan bahasa sendiri.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku peserta didik yang diharapkan setelah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator pembelajaran. Marliana, dkk. (2018:93-94) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang akan dicapai atau dikerjakan oleh peserta didik dalam suatu kompetensi tertentu yang meliputi kriteria ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*).

Setelah peserta didik memahami konsep teks eksplanasi melalui kegiatan mengidentifikasi, meringkas, dan berdiskusi dengan menggunakan model *Team Assisted Individually* (TAI), peserta didik diharapkan mampu:

- 3.9.1 menjelaskan pernyataan umum dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;
- 3.9.2 menjelaskan deretan penjelas dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;
- 3.9.3 menjelaskan interpretasi dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;
- 3.9.4 menjelaskan konjungsi kausalitas dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;
- 3.9.5 menjelaskan konjungsi kronologis dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;
- 3.9.6 menjelaskan kata benda yang merujuk pada fenomena dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;

- 3.9.7 menjelaskan kata teknis atau peristilahan dengan tepat dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai;
- 4.9.1 meringkas teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum yang tepat dari setiap paragraf teks eksplanasi yang dibaca;
- 4.9.2 menulis ringkasan teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat pernyataan umum yang tepat dan menggunakan bahasa sendiri;
- 4.9.3 menulis ringkasan teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat deretan penjelas yang tepat dan menggunakan bahasa sendiri;
- 4.9.4 menulis ringkasan teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat interpretasi yang tepat dan menggunakan bahasa sendiri.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Pengertian teks eksplanasi dikemukakan oleh Djatmika dan Isnanto (2018:4), “Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses-proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena. Teks eksplanasi akan berisi penjelasan mengenai tahap-tahap yang akan dilalui dari sebuah kejadian”. Pendapat tersebut sejalan dengan Suwartini (2014:50) yang mengemukakan, “Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Melalui teks eksplanasi pembaca diarahkan untuk memahami proses terjadinya segala sesuatu baik fenomena alam maupun sosial”.

Berdasarkan pendapat Suwartini sebelumnya telah dipaparkan bahwa teks eksplanasi menjelaskan mengenai fenomena alam atau sosial. Pendapat tersebut

dipertegas oleh Darmawati (2018:1) yang menjelaskan, “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu atau peristiwa alam maupun sosial dapat terjadi”.

Berbeda dengan Suwartini dan Darmawati yang menjelaskan bahwa teks eksplanasi hanya terdiri dari penjelasan fenomena alam dan sosial, Sari dan Kosasih (2019:950) mengemukakan, “Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya”. Berdasarkan pendapat tersebut, teks eksplanasi dapat dikatakan sebagai teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, maupun budaya. Darmawati (2014:64) menjelaskan teks eksplanasi lebih dalam yaitu,

Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa. Pertanyaan bagaimana membutuhkan jawaban berupa deskripsi, sedangkan pertanyaan mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan proses sebab akibat. Sementara itu, teks eksplanasi termasuk dalam jenis teks nonfiksi. Sebagai jenis teks nonfiksi, teks eksplanasi ditulis berdasarkan fakta, bukan khayalan atau rekaan penulis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu fenomena. Fenomena tersebut termasuk fenomena alam, sosial, ataupun budaya yang bersifat fakta.

b. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan jenis teks nonfiksi. Jenis teks tersebut biasanya memuat fakta dan bukan berasal dari imajinasi seseorang. Hal itu adalah ciri utama

dari teks eksplanasi. Darmawati (2018:65) menjelaskan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi yaitu terdiri dari pernyataan umum, proses, dan penutup. Selain itu, teks eksplanasi memiliki atau memuat informasi yang bersifat keilmuan. Dari pendapat tersebut, teks eksplanasi dapat dikatakan berasal dari data-data yang nyata dan berasal dari penelitian di lapangan.

Sejalan dengan pendapat Darmawati, Kosasih (2014:180) menegaskan bahwa teks eksplanasi mengandung banyak fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Fakta dan pernyataan tersebut memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri.

Selain Darmawati dan Kosasih, Priyatni dalam Sari, Trianto, dan Utomo (2020:294) menjelaskan bahwa ciri dari teks eksplanasi yaitu menjelaskan kondisi atau fenonema, bukan menceritakan masa lalu. Selain itu, teks eksplanasi juga menunjukkan sebab akibat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi terdiri dari teks yang berupa penjelasan suatu fenomena, dapat menunjukkan sebab akibat, berisi fakta, dan berupa teks yang berstruktur (pernyataan umum, proses, dan penutup).

c. Struktur Teks Eksplanasi

Sebagai salah satu jenis teks, teks eksplanasi memiliki struktur yang membedakannya dengan teks lain. Struktur tersebut salah satunya berisi proses atau penjelasan dari setiap kejadian atau suatu fenomena yang diuraikan.

Darmawati (2018:65) mengemukakan bahwa terdapat tiga struktur teks eksplanasi, yaitu:

- 1) pernyataan umum;
- 2) penjelasan proses;
- 3) penutup.

Sejalan dengan Darmawati, Mahsun dalam Fitriani dan Pratami (2022:44) menjelaskan bahwa teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi/penutup.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Djatmika dan Isnanto (2018:10-14) mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki dua struktur sebagai berikut.

- 1) *General statement* (pernyataan umum), berisi tentang pengenalan fenomena yang akan dijelaskan.
- 2) Rangkaian penjelasan, berisi tentang isi teks eksplanasi yang menjelaskan setiap proses dari fenomena yang terjadi dalam beberapa paragraf.

Kosasih (2017:144-145) menguraikan struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Identifikasi fenomena
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian
- 3) Ulasan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, struktur teks eksplanasi dapat penulis simpulkan ada tiga yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Ketiga struktur tersebut harus ada dalam sebuah teks eksplanasi untuk menciptakan teks tersebut menjadi utuh. Berikut rincian dari setiap struktur teks eksplanasi tersebut.

1) Pernyataan Umum

Darmawati (2018:65) mengemukakan bahwa pernyataan umum adalah bagian yang berisi gambaran umum tentang suatu aspek atau peristiwa yang bertujuan untuk memberikan gambaran isi teks kepada pembaca. Hal itu sejalan dengan pendapat

Kosasih (2017:144-145), “Bagian ini berisi identifikasi sesuatu yang akan diterangkan baik fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lain”. Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pernyataan umum adalah suatu penjelasan secara umum mengenai sebuah topik yang akan dibahas pada teks eksplanasi. Topik tersebut yaitu fenomena alam, sosial, atau budaya.

2) Deretan Penjelas

Deretan penjelas dapat berupa penjelasan proses atau penggambaran rangkaian kejadian. Kosasih (2017:144-145) menjelaskan, “Penggambaran rangkaian kejadian sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis”. Darmawati (2018:18) juga mengemukakan bahwa penjelasan proses berisi proses atau sebab akibat dari sebuah peristiwa. Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa deretan penjelas adalah bagian dari teks eksplanasi yang menjelaskan proses kejadian suatu fenomena. Proses tersebut dapat dijelaskan dengan pola kronologis (sesuai rangkaian waktu) atau kausalitas (hubungan sebab akibat).

3) Interpretasi

Sugiartinengsih (2018:16) menjelaskan interpretasi dalam sebuah teks eksplanasi adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dari sebuah fenomena yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Bagian tersebut juga dapat berisi tanggapan atau pernyataan yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi. Hal itu sejalan dengan pendapat Kosasih (2017:144-145) yaitu, “Ulasan adalah berupa komentar atau penilaian mengenai konsekuensi yang dipaparkan sebelumnya”. Dari

kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa interpretasi adalah ulasan atau penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan atau tanggapan mengenai fenomena yang dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi. Berikut contoh struktur teks eksplanasi.

Tsunami

Tsunami adalah istilah yang berasal dari Jepang, terdiri atas dua kata *tsu* dan *name* yang berarti ‘pelabuhan’ dan ‘gelombang’. Para ilmuwan mengartikannya sebagai gelombang pasang atau gelombang laut akibat gempa. Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut pemukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat setelah terjadi gempa, air laut akan surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di sekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.

Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.

Sumber : <https://www.ruangguru.com/blog/teks-eksplanasi-dan-contohnya>

Teks eksplanasi berjudul “Tsunami” tersebut membahas bencana alam tsunami. Pernyataan umum pada teks tersebut menginformasikan tsunami merupakan gelombang yang terjadi dari aktivitas gempa di laut, kemudian pada deretan penjelas dijelaskan proses-proses terjadinya tsunami. Bagian akhir atau interpretasi dari teks

tersebut menjelaskan bahwa tsunami dapat menyebabkan kerusakan yang besar.

Berikut rincian struktur teks tersebut.

Tabel 2.3
Struktur Teks Eksplanasi “Tsunami”

Struktur	Kutipan
Pernyataan Umum	Tsunami adalah istilah yang berasal dari Jepang, terdiri atas dua kata <i>tsu</i> dan <i>name</i> yang berarti ‘pelabuhan’ dan ‘gelombang’. Para ilmuwan mengartikannya sebagai gelombang pasang atau gelombang laut akibat gempa. Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai.
Deretan Penjelas	Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut pemukaannya naik turun di sepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Lalu, beberapa saat setelah terjadi gempa, air laut akan surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, pembentukan tsunami juga disebabkan oleh letusan gunung merapi di dasar lautan. Letusan tersebut menyebabkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di sekitarnya. Semakin besar tsunami, makin besar pula banjir atau kerusakan yang terjadi saat menghantam pantai.
Interpretasi	Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Namun, kita tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak

	semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti dengan tsunami.
--	---

d. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Sama dengan teks lain, teks eksplanasi memiliki unsur kebahasaan sebagai ciri dari teks tersebut. Unsur kebahasaan itu harus ada dalam teks eksplanasi untuk menyempurnakan pembentukan teksnya.

Kosasih (2017:150-151) mengemukakan beberapa unsur kebahasaan teks eksplanasi berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga*. Contohnya yaitu sebagai berikut.
Kerusakan hutan tersebut juga disebabkan oleh pemilik hak perusahaan hutan (HPH) dalam melakukan reboisasi.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Berikut contohnya.
Kabupaten Bandung berpusat di daerah Krpyak atau Bojongasih. Tepatnya, di tepi sungan Cikapundung, dekat muaranya yaitu Sungai Citarum. Nama Krpyak kemudian berganti menjadi Citeureup. Nama itu hingga kini tetap abadi menjadi salah satu nama desa di Dayeuhkolot.
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti penceritanya. Contohnya yaitu *Kabupaten Bandung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya papua*.
- 4) Menggunakan kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Berikut contoh kata-kata teknis sektor usaha dan bidang ekonomi.
Terpuruknya industri pariwisata saat ini, ternyata telah mendorong masyarakat perdesaan melirik sektor pertanian.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, Darmawati (2014:22-23) menjelaskan ada empat unsur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu:

- 1) konjungsi kausalitas;
- 2) konjungsi kronologis (hubungan waktu);
- 3) kata benda yang merujuk pada jenis fenomena;
- 4) kata istilah sesuai topik yang dibahas.

Berdasarkan pendapat kedua ahli yang telah dipaparkan, penulis simpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki empat unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan itu terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda yang merujuk pada suatu fenomena, dan kata istilah. Berikut rincian mengenai kaidah kebahasaan tersebut.

1) Konjungsi Kausalitas

Teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas sebagai ciri kebahasaannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Darmawati (2018:22-23) bahwa dalam teks eksplanasi terdapat konjungsi kausalitas, contohnya sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu. Mawarida dan Colia (2022:6) juga menegaskan bahwa konjungsi kausalitas adalah kata hubung yang mempresentasikan sebab dan akibat dari suatu peristiwa sehingga konjungsi tersebut termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua atau lebih klausa. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa konjungsi kausalitas adalah kata hubung yang menjelaskan tentang sebab dan akibat dari suatu peristiwa yang diceritakan dalam teks.

2) Konjungsi Kronologis

Darmawati (2018:22-23) mengemukakan konjungsi kronologis adalah konjungsi yang berkaitan dengan hubungan waktu, misalnya kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Mawarida dan Colia (2022: 6), “Konjungsi kronologis adalah kata hubung yang menunjukkan urutan peristiwa”. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa konjungsi kronologis adalah kata

penghubung yang menjelaskan urutan waktu dari sebuah proses yang dijelaskan dalam suatu teks.

3) Kata Benda yang Merujuk pada Fenomena

Liana (2019:67) menjelaskan bahwa kata yang biasa digunakan untuk menunjukkan sebuah fenomena adalah berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak. Hal itu sejalan dengan pendapat Darmawati (2018:23) dalam teks eksplanasi terdapat sebuah kata benda yang bukan merujuk pada kata ganti penceritanya, tetapi merujuk pada jenis fenomena yang terdapat pada teks tersebut. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kata benda dalam teks eksplanasi merujuk pada fenomena yang sedang dibahas.

4) Kata Istilah

Darmawati (2014:79) mengemukakan istilah teknis adalah istilah yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu yang maknanya dapat ditemukan dalam KBBI atau kamus istilah. Liana (2016:67) juga menjelaskan, “Dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata teknis atau istilah sesuai dengan topik yang dibahas”. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kata istilah adalah kata-kata yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu dan dapat dilihat artinya dalam kamus.

Berikut contoh unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi “Tsunami.

Tabel 2.4
Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi “Tsunami”

Unsur Kebahasaan	Kutipan
Konjungasi Kausalitas	Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga

	menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu , kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.
Konjungsi Kronologis	Lalu , beberapa saat setelah terjadi gempa, air laut akan surut.
Kata Benda yang Merujuk pada Fenomena	1) Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. 2) Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut.
Kata Teknis	Para ilmuwan mengartikannya sebagai gelombang pasang atau gelombang laut akibat gempa .

e. Langkah-langkah Meringkas Teks Eksplanasi

Dalam meringkas teks eksplanasi, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Ringkasan tersebut nantinya akan tetap memiliki gagasan pokok yang sama dengan teks aslinya. Berikut langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi menurut Kosasih (2017:134).

- 1) Menentukan gagasan umum, langkah ini adalah penentuan gagasan umum tiap paragraf (pernyataan umum, deretan penjabar, interpretasi). Letak gagasan tersebut bisa di awal atau di akhir paragraf.
- 2) Mencatat gagasan umum, langkah ini adalah pencatatan gagasan umum yang telah ditemukan sebelumnya.
- 3) Memadukan gagasan umum, langkah terakhir ini adalah memadukan tiap gagasan umum yang sudah dicatat menjadi teks baru yang lebih ringkas dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pendapat Kosasih dipertegas oleh Darmawati (2018:29-30) yang menjelaskan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Peringkat membaca teks eksplanasi secara menyeluruh, bisa sampai dua atau tiga kali untuk benar-benar memahaminya.
- 2) Peringkat mencari ide pokok tiap paragraf teks eksplanasi.

- 3) Peringkas menyusun ide pokok yang telah ditemukan menjadi kalimat-kalimat yang lebih pendek.
- 4) Jika memungkinkan, ringkasan tersebut lebih dipadatkan lagi.
- 5) Peringkas dapat memadukan ide pokok dengan menggunakan bahasa sendiri.

Oleh karena itu, penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam meringkas teks eksplanasi yaitu membaca dan memahami isi teks eksplanasi, mencari gagasan umum pada tiap paragraf sesuai strukturnya, dan memadukan gagasan umum tiap paragraf dengan bahasa sendiri sehingga teks menjadi lebih ringkas.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi

Pengertian mengidentifikasi dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI Daring, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Berdasarkan hal tersebut, mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang menentukan identitas terhadap informasi isi teks eksplanasi. Informasi tersebut berupa struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.

Dengan adanya kompetensi 3.9, peserta didik kelas VIII dituntut untuk menetapkan dan menjelaskan bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi sebagai struktur teks eksplanasi. Selain itu, peserta didik juga harus dapat menentukan dan menjelaskan bagian konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata teknis, dan kata benda yang merujuk pada suatu fenomena sebagai unsur kebahasaan

dari teks eksplanasi. Berikut penulis sajikan contoh teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” beserta hasil identifikasi struktur dan unsur kebahasaannya.

Gempa Bumi

Gempa bumi yaitu munculnya suatu guncangan yang biasanya disebabkan oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu bumi. Guncangan tersebut diakibatkan oleh getaran dari dasar bumi. Getaran ini terdapat di beberapa daerah tertentu, kemudian mengakibatkan munculnya guncangan.

Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh munculnya suatu gerakan atau ada pergeseran di lapisan dasar bumi yang sangat kuat. Gempa tersebut terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat di lingkungan sekitar. Selain itu, getarannya bisa mencapai ke segala penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata. Tak jarang kejadian itu juga menyebabkan korban jiwa berjatuhan.

Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik. Gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh meletusnya gunung berapi dengan skala besar. Gempa tektonik adalah pergerakan atau pergeseran yang terjadi di lapisan kerak bumi.

Gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Khususnya di daerah tertentu, contohnya pada lempeng pasifik.

Sumber : <https://kumparan.com/ragam-info/contoh-teks-eksplanasi-dan-strukturnya-20W1SmDGOaf/full>

Tabel 2.5
Hasil Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi “Gempa Bumi”

Struktur	Kutipan
Pernyataan Umum	Gempa bumi yaitu munculnya suatu guncangan yang biasanya disebabkan oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu bumi. Guncangan tersebut diakibatkan oleh getaran dari dasar bumi. Getaran ini terdapat di beberapa daerah tertentu, kemudian mengakibatkan munculnya guncangan.
Deretan Penjelas	Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh munculnya suatu gerakan atau ada pergeseran di lapisan dasar bumi yang sangat kuat. Gempa tersebut terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat di lingkungan sekitar. Bahkan getarannya bisa mencapai ke segala penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata. Tak jarang kejadian itu juga menyebabkan korban jiwa berjatuhan.

	Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik. Gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh meletusnya gunung berapi dengan skala besar. Gempa tektonik adalah pergerakan atau pergeseran yang terjadi di lapisan kerak bumi.
Interpretasi	Gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Khususnya di daerah tertentu, contohnya pada lempeng pasifik.

Tabel 2.6
Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi “Gempa Bumi”

Unsur Kebahasaan	Kutipan
Konjungasi Kausalitas	Gempa bumi yang terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat di lingkungan sekitar.
Konjungsi Kronologis	Getaran ini terdapat di beberapa daerah tertentu, kemudian mengakibatkan munculnya guncangan.
Kata Benda yang Merujuk pada Fenomena	Gempa tersebut terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat di lingkungan sekitar.
Kata Teknis	Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik .

4. Hakikat Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Meringkas adalah kegiatan mengambil ide-ide pokok suatu teks untuk menjadikannya lebih padat atau ringkas. Hal itu sejalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI Daring yang menjelaskan, “Meringkas adalah membuat jadi ringkas”. Berdasarkan uraian tersebut, meringkas isi teks eksplanasi adalah membuat sebuah teks eksplanasi menjadi lebih ringkas dengan mengambil gagasan atau ide pokok dari setiap paragrafnya untuk dipadukan dan dikembangkan dengan bahasa sendiri.

Kegiatan meringkas isi teks eksplanasi terdapat pada kompetensi dasar 4.9 yaitu meringkas meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca. KD tersebut menuntut peserta didik untuk meringkas teks eksplanasi yang dibaca dan didengar berdasarkan gagasan umum setiap paragraf yaitu berisi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi sebagai struktur dari teks tersebut. Berikut penulis sajikan hasil meringkas isi teks eksplanasi “Gempa Bumi”.

Tabel 2.7
Meringkas Isi Teks Eksplanasi “Gempa Bumi”

Isi Teks Eksplanasi	Gagasan Umum	Ringkasan
Gempa bumi yaitu munculnya suatu guncangan yang biasanya disebabkan oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu bumi. Guncangan tersebut diakibatkan oleh getaran dari dasar bumi. Getaran ini terdapat di beberapa daerah tertentu, kemudian mengakibatkan munculnya guncangan.	Gempa bumi berasal dari pergerakan lapisan batu bumi. Kalimat utama: Gempa bumi yaitu munculnya suatu guncangan yang biasanya disebabkan oleh suatu pergerakan yang berasal dari lapisan batu bumi.	Gempa bumi adalah bencana alam yang terjadi karena suatu guncangan dari pergerakan lapisan batu bumi. Bencana alam tersebut juga dapat disebabkan oleh gerakan atau pergeseran yang kuat dari lapisan dasar bumi. Gempa ini memiliki dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik. Waktu dan tempat terjadinya bencana tersebut tidak dapat diprediksi.
Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh munculnya suatu gerakan atau ada pergeseran di lapisan dasar bumi yang sangat kuat. Gempa tersebut terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat di lingkungan sekitar. Bahkan getarannya bisa	Gempa bumi disebabkan oleh pergeseran kuat dari lapisan dasar bumi. Kalimat utama: Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh munculnya suatu gerakan atau ada pergeseran di lapisan dasar bumi yang sangat	

mencapai ke segala penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata. Tak jarang kejadian itu juga menyebabkan korban jiwa berjatuhan.	kuat.	
Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik. Gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh meletusnya gunung berapi dengan skala besar. Gempa tektonik adalah pergerakan atau pergeseran yang terjadi di lapisan kerak bumi.	Gempa bumi memiliki dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik Kalimat utama: Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan tektonik.	
Gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Khususnya di daerah tertentu, contohnya pada lempeng pasifik.	Waktu dan tempat terjadinya gempa bumi tidak dapat diprediksi. Kalimat utama: Gempa bumi bisa terjadi kapan saja dan di mana saja.	

5. Hakikat Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)

Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* adalah salah satu model inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berkelompok. Kelompok yang dibentuk dalam model ini bersifat heterogen atau campuran antara peserta didik yang kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah. Hal itu sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:200) yang mengatakan bahwa *Team Assisted Individually* adalah model yang

dibuat berdasarkan dasar pemikiran yang menganggap setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan atau prestasi sehingga model ini dapat membantu pembimbingan peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran baik oleh guru maupun teman satu kelompoknya. Berdasarkan pernyataan tersebut model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) juga dapat dikatakan sebagai model yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar dan membuat pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok dalam suatu proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)

Dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually*, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah model pembelajaran tersebut yang dipaparkan oleh Shoimin (2014:200-203).

- 1) *Placement Test*. Pada tahap awal guru mencermati rata-rata nilai harian atau nilai bab sebelumnya untuk mengetahui kekurangan peserta didik pada bidang tertentu dan dijadikan acuan untuk pembentukan kelompok belajar.
- 2) *Teams*. Pada tahap ini guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan nilai yang sudah diketahui sebelumnya.
- 3) *Teaching Group*. Pada langkah ini guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembelajaran menjelang penugasan kelompok.
- 4) *Student Creative*. Peserta didik diberi arahan atau persepsi oleh guru bahwa keberhasilan tiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 5) *Team Study*. Pada tahap ini peserta didik mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya dan guru membimbing tiap peserta didik yang merasa kesulitan, dengan dibantu oleh peserta didik lain yang memiliki tingkat kemampuan atau prestasi lebih sebagai tutor sebaya.
- 6) *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- 7) *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang

kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”. “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

- 8) *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik di kelasnya.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan Shoimin, penulis menjabarkan inti model pembelajaran *Team Assisted Individually* dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eskplanasi berikut.

- 1) *Placement Test*. Guru membentuk kelompok heterogen yang disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik.
- 2) *Teams*. Peserta didik diarahkan untuk bergabung dengan kelompok heterogen yang sudah dibentuk yaitu terdiri dari 4-5 orang.
- 3) *Teaching Group*. Peserta didik membaca teks eksplanasi dan menyimak pembahasan yang dipaparkan oleh guru mengenai materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi (struktur dan kebahasaan) secara umum.
- 4) *Student Creative*. Peserta didik mencari dan memahami secara mendalam materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi secara individu, kemudian guru memberikan persepsi bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh kelompoknya.
- 5) *Team Study*. Peserta didik diberi sebuah LKPD mengenai pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi (struktur, dan kebahasaan) untuk dikerjakan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok yang memiliki kesulitan akan dibantu oleh guru dan peserta didik lain yang lebih mampu.

Setelah itu, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

- 6) *Fact Test*. Peserta didik diberi kuis mengenai materi mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.
- 7) *Team Score and Team Recognition*. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan atau kuis yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 8) *Whole-Class Units*. Peserta didik menyimak kembali pembahasan dari guru sebagai penyempurnaan dari hasil diskusi peserta didik.

Penulis jabarkan juga langkah inti model *Team Assisted Individually* dalam meringkas isi teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Placement Test*. Guru membentuk kelompok heterogen yang disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik.
- 2) *Teams*. Peserta didik diarahkan untuk bergabung dengan kelompok heterogen yang sudah dibentuk yaitu terdiri dari 4-5 orang.
- 3) *Teaching Group*. Peserta didik menyimak teks eksplanasi dan memperhatikan pembahasan yang dipaparkan oleh guru mengenai materi langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi secara umum.
- 4) *Student Creative*. Peserta didik mencari dan memahami secara mendalam materi langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi secara individu, kemudian guru memberikan persepsi bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh kelompoknya.

- 5) *Team Study*. Peserta didik diberi sebuah LKPD mengenai pembelajaran meringkasi isi teks eksplanasi yang sudah disediakan untuk dikerjakan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok yang memiliki kesulitan akan dibantu oleh guru dan peserta didik lain yang lebih mampu. Setelah itu, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- 6) *Fact Test*. Peserta didik diberi kuis mengenai materi meringkas isi teks eksplanasi.
- 7) *Team Score and Recognition*. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan atau kuis yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 8) *Whole-Class Units*. Peserta didik menyimak kembali pembahasan dari guru sebagai penyempurnaan dari hasil diskusi peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupun dengan model *Team Assisted Individually* (TAI). Shoimin (2014:203) mengungkapkan beberapa kelebihan dari model tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya dengan dibantu oleh peserta didik yang pandai sebagai proses mengembangkan kemampuannya.
- 2) Peserta didik diajarkan bekerja sama dalam suatu kelompok dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, peduli, dan aktif dalam proses belajar.
- 3) Mengurangi kecemasan, perasaan isolasi, dan panik.

- 4) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerja sama dan saling menyampaikan gagasan atau pendapat.
- 5) Peserta didik dapat menghargai perbedaan di antara anggota kelompoknya, termasuk perbedaan kemampuan.

Selain kelebihan, Shoimin (2014:203) menyebutkan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Team Assisted Individually*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tidak ada persaingan antarkelompok.
- 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah menggantungkan dirinya pada siswa yang lebih mampu sehingga cara berpikir peserta didik yang lebih mampu tersebut dapat terhambat.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 4) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik.
- 5) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja dan jika nilainya tidak sesuai, peserta didik yang pintar akan merasa keberatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan lemah akan terbantu oleh peserta didik lain yang lebih mampu atau pintar, kemudian peserta didik yang pintar pun dapat mengembangkan kemampuannya dengan membimbing temannya yang memiliki kemampuan kurang. Dengan hal itu, model *Team Assisted Individually* (TAI) dapat mengajarkan kerja sama di dalam suatu kelompok dengan tetap memiliki tanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan kemampuan anggota lain ketika menyampaikan suatu gagasan atau pendapat. Selanjutnya, kekurangan yang penulis simpulkan dari model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) adalah kurangnya persaingan antarkelompok, memerlukan waktu yang lama sehingga terdapat kemungkinan bahwa materi yang diajarkan belum seluruhnya dicapai, serta

peserta didik yang rendah kemampuannya menggantungkan diri pada peserta didik yang lebih mampu sehingga akan ada pihak yang merasa keberatan apabila nilai kelompok tidak sesuai.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi serta Menyajikan Teks Persuasi”. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Sonjania lulusan 2023 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang mengambil jenis penelitian eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian tersebut, Sonjania mendeskripsikan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Selain itu, Puput Nur Meliana lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2023 juga telah melaksanakan PTK dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”. Peneliti tersebut mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis

teks cerita pendek yang dibuktikan dari peningkatan hasil belajar pada siklus kedua yaitu seluruh peserta didik (100%) mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang dipaparkan sebelumnya yaitu terletak pada jenis penelitian dan variabel terikat. Penulis memilih jenis penelitian tindakan kelas pada dengan variabel terikat mengidentifikasi dan meringkas isi teks eksplanasi sedangkan Sonjania memilih jenis penelitian eksperimen dengan variabel terikat menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi, kemudian Puput Nur Meliana memilih kompetensi dasar teks cerita pendek, sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel bebas karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* atau penulis menyebutkannya *Team Assisted Individually*.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis dapat dirumuskan beberapa anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh penulis. Hal itu sesuai dengan pendapat Heryadi (2014:31), “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menentukan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh faktor pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keberhasilan mencapai kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya proses diskusi kelompok heterogen yang bisa saling membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan menumbuhkan motivasi serta memiliki rasa tanggung jawab.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah simpulan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dan mengacu pada kajian teori serta anggapan dasar. Heryadi (2014:32) menjelaskan bahwa kebenaran hipotesis masih rendah karena hanya berasal dari sebuah pertimbangan dan belum memiliki data lapangan yang lebih faktual.

Berdasarkan anggapan dasar, rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya.
2. Model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya.